



LOGHAT ARABI

Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab

<https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/index>



Pengembangan E-Modul Bahasa Arab Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Pada Materi *al-'Unw'ānu* Kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat / Development of Arabic Language E-Modules Based on Contextual Teaching and Learning on *al-'Unw'ānu* Material for Class VII MTs PPM Al-Ikhlash West Sulawesi

An. Ghifaria Ayu^{1*}, Darmawati², Herdah³

^{1,2,3} IAIN Parepare, Sulawesi Selatan, Indonesia

Article Information:

Received : 09 Juni 2024

Revised : 07 Desember 2024

Accepted : 22 Desember 2024

Keywords:

Pengembangan;

E-Modul Bahasa Arab;

Contextual Learning;

Materi *al-'Unwānu*

Abstract: This study discusses the development of contextual Arabic language e-modules on the material of *al-'unwānu*. This is based on various problems found in the Arabic language learning process in an era of rapid and rapid technological development that requires innovation to be developed, one of which is the development of e-modules with an attractive appearance and more detailed material. This study aims to describe the prototype design of the learning e-module, the level of validity and effectiveness. The research method used is Research and Development by adapting Sugiyono's development steps, namely: (1) potential and problems; (2) data collection; (3) product design; (4) validation; (5) design revision; (6) product trial; (7) product revision; (8) usage trial; (9) product revision; (10) mass production. The results of this study are contextual Arabic language e-modules that are interesting and suitable for use to improve student understanding in learning. The validity of the e-module is very valid with a percentage of material expert I scores of 88%, material expert II 82%, media expert 80%, learning expert 96% and student response 91%. The level of effectiveness of the e-module is in the category of 'quite effective' with the results of the effectiveness test of student understanding obtained an average initial test score = 41.2 final test = 79.36, the difference between the initial and final test scores = 38.16. The result of the n-gain score calculation is 0.649573338 with a presentation of 65%. So that the contextual Arabic language learning e-module on the *al-'unwānu* material is quite effective to be used to improve student understanding.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pengembangan e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu*. Hal ini didasari pada berbagai persoalan yang didapat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di zaman berkembangnya teknologi dengan pesat dan cepat yang mengharuskan adanya inovasi yang dikembangkan salah satunya dengan pengembangan e-modul dengan tampilan yang menarik dan materi yang lebih rinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prototipe desain e-modul pembelajaran, tingkat validitas dan efektifitas. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan dengan mengadaptasi langkah pengembangan Sugiyono, yaitu: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian; (9) revisi produk; (10) produksi massal. Hasil penelitian ini ialah e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual yang menarik dan layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Validitas e-modul sangat valid dengan presentase nilai ahli materi I 88%, ahli materi II 82%, ahli media 80%, ahli pembelajaran 96% dan respon siswa 91%. Tingkat efektifitas e-modul berada pada kategori 'cukup efektif' dengan hasil uji efektifitas pemahaman siswa diperoleh rata-rata nilai tes awal = 41,2 tes akhir = 79,36, selisih skor tes awal dan akhir = 38,16. Hasil perhitungan *n-gain score* ialah 0.649573338 dengan presentasi sebanyak ialah 65%. Sehingga e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unwānu* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

*Correspondence Address:

fii12assalwa@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa Arab, sejak awal perkembangannya memiliki keterkaitan penting dengan perkembangan Islam. Para pembahas ahli linguistic sependapat bahwa peristiwa terpenting dalam sejarah perkembangan bahasa Arab adalah datangnya Islam dan tersiarnya agama *rahmtan lil 'ālamīn* ini sampai meluas ke berbagai daerah dari Asia Tengah sampai ke Afrika Barat.¹ Sehingga berkaitan erat dengan Islam dan kaum muslimin.

Salah satu hal mendasar yang menjadikan hubungan keduanya begitu erat ialah karena bahasa *qāḍ* ini merupakan kunci utama untuk memahami dua sumber ajaran Islam; *al-qur'ān* dan *al-ḥadīṡ*, serta untuk mengungkap rahasia-rahasia pengetahuan didalamnya. Untuk memahami keduanya diperlukan pemahaman tentang kaidah-kaidah serta gaya bahasa yang sesuai, sebab keduanya diturunkan dalam bahasa Arab.² Sehingga, tidak mengherankan bila hingga saat ini banyak lembaga pendidikan Islam seperti Al-Azhar di Mesir dan universitas lainnya di dunia Arab atau di negeri Islam masih beranggapan bahwa mempelajari bahasa Arab berarti juga mempelajari pengetahuan Islam. Anggapan ini telah ada sejak lama dan bertahan hingga saat ini. Dengan demikian keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keterkaitan yang erat.

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Indonesia bukanlah hal baru, melainkan telah ada sejak dulu. Selain karena alasan keterkaitan yang erat diantara keduanya juga memiliki keistimewaan untuk dipelajari. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Al-Qalqasyandy seorang ahli matematika dari Mesir yang juga memiliki peran sebagai ahli bahasa yang hidup di zaman Dinasti Mamluk bahwa kekhususan bahasa Arab ada pada huruf-huruf yang lengkap, kosakata yang beragam tidak ada tambahan dan pengurangan, kosakatanya ringkas yang tidak ditemui pada bahasa-bahasa yang lain.³

¹ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2015 h. 18.

² Abd. Fattah, et al. "Arabic in the USA and the Genealogy of Arab-Americans: from Migration to Integration." *Cogent Social Sciences* 10.1 (2024): 2321712. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23311886.2024.2321712>

³ Fathi Hidayah, "Kearbitreran Bahasa Arab dan Urgensi Mempelajarinya dalam Pandangan Linguis Arab Klasik." *Studi Arab* 10.2 (2019): 101-116. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/1855>

Di Indonesia, bahasa ini diajarkan di setiap jenjang pendidikan sekolah. Dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi sebagai bahasa keagamaan (agama Islam) dan juga sebagai bahasa asing dengan mengacu pada kurikulum Nasional. Bahan ajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah ialah buku teks/buku paket/buku pelajaran cetak. Pada lembaga MTs, buku teks yang digunakan mengacu pada KMA Nomor 183 Tahun 2019.

Dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting. Seorang guru selain menjadi pendidik dan pengajar, guru juga merupakan seorang pembimbing bagi peserta didik sekaligus pemberi arahan dalam proses pembelajaran sebagaimana kelebihan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki guru dalam suatu mata pelajaran tertentu.⁴ Sehingga tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan layanan, dan kemudahan belajar kepada siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.⁵ Namun pada prakteknya, pembelajaran masih lebih banyak berpusat kepada guru. Keterlibatan siswa masih terbilang sangat sedikit. Hal ini membuat guru harus berpikir lebih dalam saat mempersiapkan materi, menyajikan materi serta memilih model, tehnik ataupun strategi yang cocok dengan keadaan siswa. Hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan dapat dengan mudah diserap dan dipahami oleh siswa. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.⁶

Seiring berkembangnya zaman pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan dituntut untuk lebih inovatif mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan teknologi yang telah ada dan berkembang dari waktu ke waktu. Kecanggihan teknologi memberikan tanggapan besar dalam memainkan peran penting mencerdaskan bangsa, sehingga teknologi harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.⁷ Perkembangan teknologi memiliki pengaruh besar bagi kemajuan dunia pendidikan dan pembelajaran. Pemanfaatan TIK

⁴ Herdah, dkk. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab* (Parepare: Nusantara Press, 2020), h. 63.

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 42.

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 6.

⁷ Muhammad Khoirun Aziz, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Thesis. UIN Sunan*

menjadikan pembelajaran bahasa Arab dikemas lebih menarik, menampilkan fitur-fitur pembelajaran yang bermacam-macam serta dapat dinikmati khalayak banyak karena memiliki jangkauan yang lebih luas dan dapat diakses dimanapun dan kapanpun.⁸ Pada tahun 2010, perkembangan teknologi menuju ke arah *mobile (gadget)*, sebagian besar peserta didik memiliki *gadget* berupa *smartphone* yang merupakan media efektif dalam menyampaikan informasi.⁹

Inovasi dalam pembelajaran penting untuk dilakukan. Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya¹⁰. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran bahasa Arab yang sangat potensial untuk dikembangkan ialah modul eletronik (e-modul). Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik¹¹. Bahan ajar dalam pembelajaran idealnya harus disesuaikan dengan karakteristik, lingkungan siswa, kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai setelah proses pembelajaran. Bentuk e-modul lebih efektif di zaman yang serba canggih ini, karena manfaatnya dapat menjangkau banyak pihak dan dapat dicetak bilamana diperlukan. Modul eletronik ialah sebuah sarana pembelajaran modul dengan versi eletronik yang dibuat dalam bentuk *software* dapat digunakan dengan sebuah komputer, laptop, android secara online.

Dalam kenyataanya, pembelajaran bahasa Arab saat ini, memakai buku teks baik yang mengacu pada kurikulum terbaru ataupun kurikulum lama. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum 2004 sampai dengan kurikulum 2013 disusun atas dasar pendekatan komunikatif¹² Buku teks yang mengacu pada kurikulum lama menjejali siswa dengan konsep-konsep yang harus dihafal, dan tidak mengajak siswa

Kalijaga (2015), h. 3. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17647/2/1320411032_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

⁸ Maburri, Maburri, and Hamzah Hamzah. "The Urgency of Using Internet-Based Arabic Learning Media in Online Learning in the Global Pandemic Era." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.2 (2021): 1-10. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/13>

⁹ Wandah Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif* (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017), h. 9.

¹⁰ Hamzah B Uno, Sutardjo Atmowidjoyo, dan Nina Lamatenggo, *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 24.

¹¹ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9.

berpikir sebagai proses mengonstruksi pengetahuan dan pengalaman mereka untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang harus dipahaminya dan menemukan makna serta keterkaitannya dengan kehidupan siswa secara individual dan masyarakat¹³. Sehingga mereka terbiasa mengaitkan setiap materi pelajaran bahasa Arab dengan kehidupan sehari-hari.

Materi *al-'unwānu* adalah salah satu pokok bahasan dalam buku ajar bahasa Arab kelas VII MTs. Sub bahasan yang dikembangkan pada materi ini ialah *al-'adad* (bilangan). Materi ini merupakan materi dasar yang penting dipelajari dan dipahami dengan baik oleh siswa sehingga akan lebih mudah untuk memahami materi pada bab selanjutnya. Selain itu, karakteristik materi ini terbilang cukup sulit dipahami siswa yang baru mengenal bahasa Arab. Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran khusus yang sesuai.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan bekerjasama dalam pembelajaran ialah model pendekatan kontekstual atau yang dikenal dengan istilah CTL (*Contextual Teaching & Learning*). Model pendekatan ini memiliki dua komponen sistem dasar yaitu pembelajaran mandiri dan kerjasama. Peneliti memandang bahwa pendekatan ini sangat cocok untuk diterapkan di lingkungan sekolah yang lingkungannya mendukung siswa untuk dapat belajar mandiri baik secara langsung (dari guru dan buku) ataupun tidak langsung (dari teman dan mempraktekkan sendiri apa yang telah dipelajari di dalam kelas), seperti halnya di pondok pesantren. Karena kontekstual merupakan sebuah konsep pembelajaran yang didalamnya mengajarkan situasi yang nyata dengan kehidupan sehari-hari santri sehingga bisa membantu guru menjelaskan materi.

Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash atau yang bisa disingkat MTs PPM Al-Ikhlash yang dalam penelitian ini, nama sekolah selanjutnya akan disingkat MTs PPM Al-Ikhlash. MTs PPM Al-Ikhlash ialah sekolah dalam lingkup pondok pesantren di bawah naungan Kementerian Agama, mempunyai kurikulum bahasa Arab merujuk kepada kurikulum Kementerian Agama. Buku teks yang digunakan juga dari Kementerian Agama. Namun pembelajaran mulai terasa berat bagi siswa yang bukan

¹² Indah Kumalasari, *Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Perspektif Historis Periode 1975-2013)*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. h. 222.

lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sudah pernah mempelajari bahasa Arab sebelumnya. tinggal di lingkungan pondok pesantren mengharuskan santri menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa keseharian, sehingga perlu adanya reformulasi dan pengembangan modul pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang dapat membantu siswa di masa awal mengenal bahasa Arab untuk mudah memahami dan bersinggungan langsung sehingga mudah bagi mereka untuk mengidentifikasinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan suatu produk baru di bidang pembelajaran bahasa Arab dengan mengembangkan e-modul berbasis kontekstual atau CTL (*Contekstual Teaching & Learning*) sebagai solusi dari beberapa masalah yang ditemukan. E-modul yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa serta kebutuhan sekolah yang dikemas menarik dalam bentuk elektronik agar lebih mudah dan memotivasi siswa untuk lebih mencintai bahasa Arab dan dapat dicetak jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Serta dengan adanya beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini namun dengan pendekatan yang berbeda. Pendekatan yang berbeda akan menghasilkan e-modul yang berbeda. Sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih banyak.

Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian K. Koderi dengan judul “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis SAVI Untuk Pembelajaran Bahasa Arab”.

Hasil penelitian ini ialah validasi ahli desain, ahli materi, ahli media termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil uji keefektifan model diperoleh rata-rata nilai tes awal = 48,1666 tes akhir = 73,775, selisih skor tes awal dan tes akhir = 25,608. Hasil thitung lebih besar dari tabel yaitu $15,42807 > 2,02268$. Artinya, modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab di MTs efektif meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 43-44.

¹⁴ Koderi, Koderi. "Pengembangan modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 19.3 (2017): 206-223.

Penelitian tersebut memiliki relevansi terkait modul elektronik yang dikembangkan. Adapun pada penelitian tersebut memfokuskan pada modul elektronik berbasis SAVI. Sementara penelitian ini berbasis kontekstual.

2. Penelitian Reza Alfian dengan judul “Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Integratif dengan Platform Wordwall.net di Sekolah MTs Qita Kota Malang”.

Hasil penelitian ini ialah proses pengembangan dimulai dari analisis kebutuhan, pengumpulan materi dan desain produk, proses pengembangan produk dan uji coba produk kepada ahli materi dengan nilai 54%, ahli media 82%, dan ahli bahasa 92%. Kemudian dilakukan implementasi kepada 13 siswa, dan yang terakhir adalah evaluasi produk. Sedangkan untuk uji keefektifan rata-rata hasil postes 86,92 lebih besar dari rata-rata pretes 60,76, serta hasil uji T $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji N-Gain diperoleh hasil sebesar 0,66 dengan persentase 66% dengan interpretasi cukup efektif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa e-modul pembelajaran bahasa Arab integratif dengan platform wordwall.net, cukup efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab siswa.¹⁵

Penelitian tersebut memiliki relevansi terkait modul elektronik yang dikembangkan. Adapun pada penelitian tersebut memfokuskan pada Platform Wordwall.net. Sementara penelitian ini berbasis kontekstual.

3. Penelitian Imam Hanafi dengan judul “Pengembangan Modul Bahasa Arab Tingkat MTs Kelas VII di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji Validasi ahli materi dan ahli media, serta hasil uji coba lapangan di MTs Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa Modul pembelajaran bahasa Arab ini sudah bisa dikategorikan baik. Modul ini mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: (a) sistematika penelitian dari segi teks, font, ukuran dan warna jelas dan mudah dibaca, (b) mudah dipahami, dan (c) skema penyusunan modul tidak jauh beda dengan buku ajar, sehingga siswa sudah tidak asing dalam hal penggunaannya. Adapun kelemahan yang terdapat

dalam Modul ini adalah; (a) sedikitnya kosakata yang terdapat pada setiap materi, (b) beberapa penjelasan dari materi kurang bisa memahami siswa, dan (c) kurangnya variasi tema di setiap materinya.¹⁶

Penelitian tersebut memiliki relevansi terkait modul pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan. Adapun pada penelitian tersebut memfokuskan pada pengembangan modul saja, sementara penelitian ini merupakan penelitian pengembangan e-modul bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian Pengembangan diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan¹⁷. Sugiyono berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keektifan produk tersebut. Menurut Sugiyono langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari 10 langkah sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Ujicoba produk, (7) Revisi produk, (8) Ujicoba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi masal.¹⁸

Subjek penelitian ialah guru bahasa Arab dan siswa kelas VII MTs PPM AlIkhlas. Penelitian pengembangan ini juga melibatkan beberapa unsur Subjek yaitu ahli media yang berjumlah satu orang, dan ahli materi yang berjumlah dua orang, dan praktisi pembelajaran. Ahli media yang terlibat dalam penelitian ini merupakan dosen media pembelajaran di salah Perguruan Tinggi di Indonesia. Adapun ahli materi keduanya merupakan dosen bahasa Arab. Praktisi pembelajaran ialah guru mata pelajaran bahasa Arab

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memvalidasi produk melalui angket

¹⁵ Reza Alfian. "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Integratif dengan Platform Wordwall.net di Sekolah MTs Qita Kota Malang," *Tesis* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023), h. vii.

¹⁶ Imam Hanafi, "Pengembangan Modul Bahasa Arab Tingkat Mts Kelas Vii Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta," *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017), h. vii.

¹⁷ Ahmad Jamaluddin Jufri, "Penerapan Metode Penelitian dan Pengembangan dalam Merancang Sistem Repositori Institusi di Perpustakaan." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 4.2 (2018): 620-630. <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/33716>

dengan data kuantitatif dan kualitatif yang akan diolah menggunakan format *stanfive*. Data ini kemudian dipresentasikan lalu selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memperoleh data kualitatif. Instrumen dalam penelitian tahap pertama, terdiri atas tiga lembar yaitu lembar kuesioner (angket) untuk pengujian tingkat validitas produk, dan kepraktisan produk, ditinjau dari penilaian ahli media, materi, dan praktisi. Pada instrument hasil belajar siswa setelah penggunaan e-modul pembelajaran bahasa Arab, terdapat 40 butir pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari siswa, dengan sepuluh soal diambil untuk mewakili masing-masing kecakapan berbahasa. Adapun instrument hasil belajar akan diisi pada penelitian tahap kedua

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya ialah desain produk yang akan dikembangkan. Produk yang akan dihasilkan berupa e-modul pembelajaran bahasa arab untuk materi *al-ta'āwun* berbasis kontekstual. Desain e-modul dimulai dengan membuat kerangka e-modul mengacu pada petunjuk penyusunan modul. Lalu menetapkan tujuan pembelajaran, sebagai acuan pencapaian yang ingin dituju setelah siswa mempelajari materi yang ada pada e- modul. Tujuan pembelajaran berorientasi kepada tujuan kemahiran berbahasa Arab dan disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian menetapkan jenis penilaian atau perangkat evaluasi.

Produk yang telah didesain, akan divalidasi satu ahli media, dua ahli materi, satu praktisi pembelajaran dan siswa dengan cara membagikan angket. Angket yang diberikan akan menjadi panduan dalam tahap revisi produk untuk menghasilkan produl yang menarik, efisien dan efektif.

Langkah pertama yang dilakukan untuk uji coba adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelas eksperimen akan diberikan *pre-test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan. Setelah itu, kelas eksperimen akan diberikan *post-test*, dan hasilnya pun dibandingkan dengan *pre-test*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini membandingkan variabel terikat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2022), h. 407.

Setelah dilakukan uji coba pertama, peneliti merevisi kembali produk untuk hasil yang lebih maksimal, jauh dari kesalahan. Revisi kedua ini tidak membutuhkan waktu yang lama sebagaimana revisi pertama.

Pada uji coba kedua, jenis eksperimental yang digunakan ialah *pre-eksperimen*. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memvalidasi produk melalui angket. Untuk mengetahui data tingkat pemahaman siswa melalui tes (uji pemahaman). Data yang digunakan pada uji cob ini sama dengan. Jenis-jenis instrumen dalam penelitian tahap kedua ini terdiri atas dua lembar yaitu lembar kuesioner (angket) untuk pengujian tingkat kevalidan produk, dan kepraktisan produk, instrumet berupa tes dari hasil belajar siswa menggunakan E-modul pembelajaran bahasa Arab. Pada instrument hasil belajar siswa setelah penggunaan e-modul pembelajaran bahasa Arab, terdapat 40 butir pertanyaan terkait materi yang dipelajari siswa dari e-modul. Untuk menghitung efektifitas penggunaan e-modul, digunakan format *n gain Score*.

Sebelum produksi masal akan dilakukan revisi kembali jika diperlukan. Pada tahap produksi masal, produk disimpan dalam bentuk link di *google drive* dan dibagikan melalui media social, aplikasi berbagi dan bila diperlukan, produk dapat dicetak dan disebarluaskan untuk manfaat yang lebih luas.

Hasil desain e-modul bahasa Arab dapat diakses melalui link: <https://drive.google.com/file/d.14c-fJD9n8gRPB5eppz5MfEp5ZMF-RKqT/view?usp=drivesdk>

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Pengembangan

Penelitian ini menerapkan metode Sugiyono dengan sepuluh langkah, yaitu: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk, (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk, dan (10) Produksi masal. Berikut langkah-langkah penelitian dan pengembangan produk:

1. Tahap Potensi dan Masalah

Tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah penggalian potensi dan masalah untuk mendasari penelitian dilakukan. Berbagai persoalan yang didapatkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di era teknologi yang dengan pesat dan cepat yang mengharuskan adanya inovasi pembelajaran yang harus

dikembangkan oleh seorang pendidik maupun praktisi dalam pembelajarannya, salah satunya dengan mengembangkan materi ajar berbentuk e-modul sesuai zaman dan eranya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, analisis masalah yang dilakukan peneliti dan penelitian terdahulu yang relevan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan suatu produk baru di bidang pembelajaran bahasa Arab dengan mengembangkan e-modul berbasis kontekstual atau CTL (*Contekstual Teaching & Learning*) sebagai solusi dari beberapa masalah yang ditemukan. E-modul yang dikembangkan sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa serta kebutuhan sekolah yang dikemas menarik dalam bentuk elektronik agar lebih mudah dan memotivasi siswa untuk lebih mencintai bahasa Arab dan dapat dicetak jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

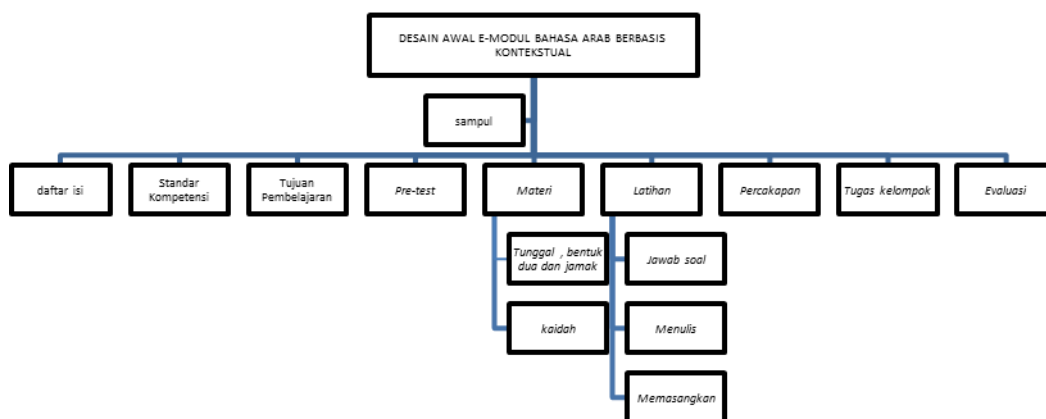
2. Pengumpulan Data

Setelah melakukan penggalan potensi dan analisis masalah, peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan kebutuhan penelitian untuk kemudian akan melakukan desain produk awal tentang materi yang dikembangkan dalam bentuk e-modul. Materi yang dikembangkan adalah materi tentang *al-unwanu* pada kelas VII MTs di PPM Al-Ikhlas lampoko Sulawesi Barat.

3. Desain Produk

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti kemudian mendesain produk materi ajar dalam bentuk e-modul. E-modul yang dihasilkan disajikan dalam bentuk *portable document format* (PDF) dengan jumlah 45 halaman yang terdiri dari; (1) halaman sampul (2) daftar isi (3) standar kompetensi (4) tujuan pembelajaran (5) petunjuk penggunaan (6) *pre-test* (7) Materi (8) latihan (9) percakapan (10) tugas kelompok (11) evaluasi. Gambaran desain awal e-modul dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Desain awal e-Modul Bahasa Arab berbasis Kontekstual



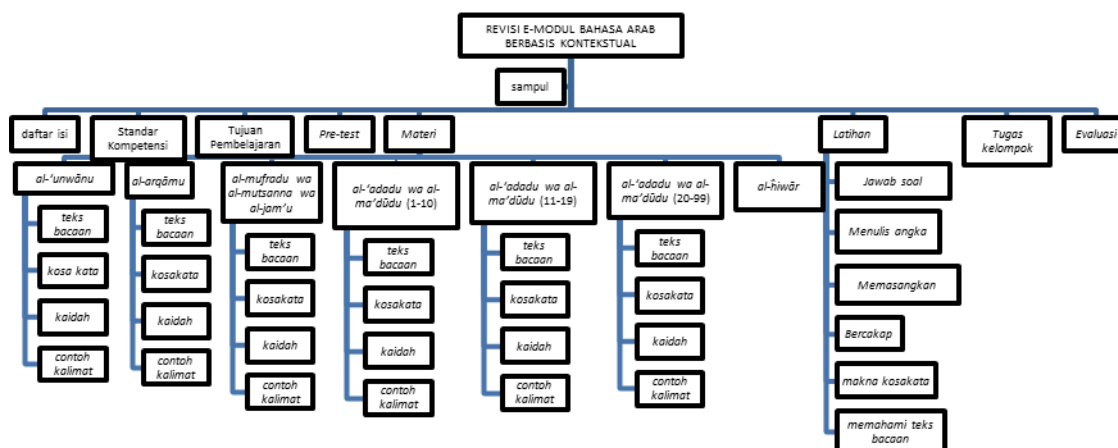
4. Validasi Desain

Setelah proses desain, para ahli memberikan penilaian dan masukan meliputi tampilan, desain, tata letak dan hal lain terkait elemen-elemen yang terdapat dalam produk e-modul yang dikembangkan. Ahli materi memberikan penilaian dan saran meliputi konten media terkait materi *al-‘unwānu* yang didalamnya juga membahas seputar *al-‘adadu*. Praktisi memberikan penilaian dan saran meliputi kesesuaian media dan materi dengan kebutuhan serta keefektifan pembelajaran. Hasil penilaian para ahli tersebut terhadap produk e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual ialah: validasi ahli materi I sebanyak 88%, ahli materi II sebanyak 82%, ahli media sebanyak 80% dan praktisi pembelajaran sebanyak 96%.

5. Revisi Produk

Berdasarkan hasil penilaian para ahli dan praktisi pembelajaran, dilakukan revisi pada produk. Revisi e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual yang dikembangkan dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 2. Revisi e-Modul Bahasa Arab berbasis Kontekstual



6. Uji Coba Produk

Setelah revisi produk selesai, tahapan selanjutnya ialah pengujian tahap kedua skala kecil dengan melibatkan 10 siswa kelas VII MTs PPM Al-Iklash. Produk yang telah direvisi, dibagikan dalam bentuk file kepada setiap siswa. Siswa lalu mempelajari e-modul secara mandiri di rumah. Selanjutnya, e-modul akan diperlihatkan dan dijelaskan secara umum konten yang terdapat pada e-modul kepada siswa dalam skala kecil. Siswa sangat antusias mempelajari setiap konten materi. Penyajian materi dalam tampilan yang menarik disertai gambar, menjadikan siswa lebih mudah memahami setiap materi dan menghafal setiap kosakata dalam teks bacaan. Link video disertakan untuk memudahkan siswa mendengar dan mengulang kembali materi di luar kelas. Hasil respon siswa skala kecil sebanyak 94% dengan kategori ‘sangat valid’. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unwānu* termasuk dalam penilaian ‘sangat valid’ untuk kemudian dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

7. Revisi Produk

Setelah uji coba pada skala kecil dilakukan, produk direvisi kembali sebelum memasuki tahap uji coba ketiga dengan melibatkan siswa skala besar. Revisi kembali dilakukan untuk menghasilkan produk yang bagus dan terhindar dari kesalahan-kesalahan kecil maupun besar.

8. Uji Coba Pemakaian

Produk yang telah direvisi, dibagikan dan diajarkan kepada siswa dalam skala besar. Setelah proses tindakan dan pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen, guru membagikan angket berisi 22 butir pernyataan dengan lima pilihan skor untuk mengetahui respon dan tanggapan siswa terhadap e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual.

Pengujian skala besar melibatkan 25 siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash. Dalam pelaksanaan uji coba skala besar, diawali dengan pemberian soal *pre-test* yang terdiri dari 30 butir soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan.

Selanjutnya, siswa diajarkan materi *al-‘unwānu* yang meliputi empat sub bab dari tujuh sub bab yang terdapat dalam e-modul yaitu: a). *al-‘unwānu* b). *al-arqāmu* c) *al-mufradu wa al-mutsanna wa al-jama’u*. d) *al-‘adadu wa al-ma’dūdu*).

Setelah tindakan diberikan, guru kembali membagikan angket dan soal evaluasi *post-test*. Angket diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual.

Evaluasi diberikan untuk mengetahui efektifitas e-modul dalam meningkatkan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*, sehingga diperoleh selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*

Hasil respon uji coba skala besar sebesar 91% dengan kategori ‘sangat valid’. Untuk memperoleh skor hasil pengujian efektifitas penggunaan e-modul pembelajaran bahasa Arab, perlu membandingkan hasil *post-test* dengan *pre-test*. perhitungan hasil uji efektifitas menggunakan *n.gain score*. Total nilai rata-rata *pre-test* 25 siswa 41.2 dan nilai *post-test* 79.36. Selisih Skor *pre-test* dan *post-test* 38.16. selisih skor ideal 58.8. sehingga hasil perhitungan *N.gain score* ialah 0.649573338 dengan presentase 65%. Hasil ini jika diinterpretasi berdasarkan table sebelumnya maka nilai 65% termasuk dalam interval nilai $60\% < \text{nilai} \leq 80\%$ yang berarti ‘cukup efektif’. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unwānu* termasuk dalam penilaian ‘cukup efektif’ untuk meningkatkan pemahaman siswa.

9. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba skala kecil dan skala besar untuk mengetahui validitas dan efektifitas e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual, produk dinilai sangat valid dan sangat efektif sehingga tidak dilakukan uji coba dan revisi kembali. Selanjutnya e-modul dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran menarik dan *up to date*, dan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat pada materi *al-unwānu*.

10. Produksi masal

Tahap akhir dari penelitian dan pengembangan adalah produksi masal. Produksi masal dilakukan agar produk yang dikembangkan. E-modul pembelajaran merupakan eletronik modul yang ditampilkan dalam bentuk pdf, dan dapat dicetak bila dibutuhkan. Produksi masal dapat dilakukan melalui beberapa cara.

Beberapa cara yang dilakukan yaitu dengan mengunggah e-modul pembelajaran pada aplikasi *Google Drive* dan menyebar luaskan link atau tautan dari *Google Drive* tersebut sehingga pengguna dapat mengunduh e-modul pembelajaran tersebut kapan saja sesuai kebutuhan. Selain itu media pembelajaran juga dapat dibagikan antar perangkat Android yang merupakan perangkat yang lazim dimiliki oleh siswa. Android merupakan *system* operasi berbasis linux yang bersifat terbuka dan dirancang untuk perangkat seluler layar sentuh seperti *smartphone* dan *computer tablet*¹⁹. E-modul pembelajaran juga akan dicetak beberapa eksamplar untuk keperluan pembelajaran di lingkup MTs PPM Al-Ikhlash.

Pembahasan Produk Pengembangan

E-Modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-unwānu* mendapatkan respon yang sangat baik dari para ahli, guru dan siswa. Terdiri dari 85 halaman isi dan sampul. Penyajian materi yang detail disertai dengan kosakata bergambar, teks bacaan, percakapan, latihan serta link video yang memungkinkan bagi siswa untuk mempelajari e-modul secara mandiri di luar kelas. Warna dan desain yang

¹⁹ Sherief Salbino, *Buku Pintar Gadget Android untuk Pemula* (Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014), h. 7.

menarik menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar serta menghilangkan rasa jenuh dan bosan.

Selain disajikan dengan tampilan yang menarik, materi dalam e-modul dijelaskan dengan rinci disertai contoh kalimat yang sesuai dengan lingkungan siswa. Terdapat tujuh sub bab pada e-modul yaitu: a). *al-‘unwānu* b). *al-arqāmu* c) *al-mufradu wa al-mutsanna wa al-jama’u*. d) *al-‘adadu wa al-ma’dūdu* (1-10). e) *al-‘adadu wa al-ma’dūdu* (11-19) . f) *al-‘adadu wa al-ma’dūdu* (20-99). g) *al-ḥiwār*). Tujuh sub bab ini dijelaskan secara rinci, disertai kosakata, teks bacaan, kaidah, contoh kalimat dan latihan di setiap judul sub bab.

Pemanfaatan e-modul pembelajaran ini memiliki kontribusi yang sangat positif dalam pembelajaran bahasa Arab karena materi dijelaskan lebih rinci dan kontekstual. Pembelajaran menggunakan e-modul ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya menggunakan buku paket dimana guru hanya menjelaskan materi dan memberikan latihan yang ada dalam buku paket. Sehingga siswa kurang bisa memahami materi dengan baik.

E-modul berbasis kontekstual yang dikembangkan ini menjadikan siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka dapat di kelas dan meghubungkannya dengan yang mereka temukan di lingkungan sekitar. Melalui penggunaan e-modul ini, materi *al-‘unwānu* dapat dijelaskan dengan lebih terperinci. Siswa juga dapat memahami teks bacaan dan contoh kalimat yang kontekstual dan sesuai dengan lingkungan mereka. Kaidah serta kosakata ditampilkan dalam gambar dan desain yang menarik. Di setiap kaidah yang di tampilkan disertai dengan penjelasan dan contoh kalimat bergambar untuk memudahkan siswa memahami penggunaan kaidah. Disamping penyajian materi yang rinci dan menarik, e-modul ini juga menyajikan soal-soal latihan yang mendukung siswa memahami materi yang dipelajari dengan baik Latihan dalam e-modul ini terdiri dari latihan individu yang terdapat pada setiap sub bab dan latihan kelompok yang terdapat di akhir e-modul. Soal-soal latihan individu berupa: latihan menjawab soal tertulis, memasangkan kosakata dengan gambar, latihan berbicara, latihan bercakap, menulis angka, memahami teks bacaan dan membaca kalimat bilangan dan yang terbilang.

Untuk mengetahui lebih lanjut, dan mendapat simpulan dari produk e-modul yang dikembangkan, berikut pembahasan mengenai hasil penelitian:

1. Prototipe Desain E-Modul

Produk yang dikembangkan didesain menggunakan aplikasi *canva* dan disajikan dalam bentuk *portable document format* (PDF) dengan jumlah 85 halaman, yang dapat dibuka di perangkat *computer*, laptop dan *smartphone*.

E-Modul didesain sedemikian menarik dengan tampilan beragam warna dan sesuai. Tampilan *font* dan ukurannya menggunakan *font* jenis *nazhin*. Font ini dipilih karena jelas dan menarik. Ukuran file ini tidak terlalu besar sehingga mudah untuk didistribusikan dan tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup besar. Ukuran kertas yang digunakan cukup besar yaitu A4, sehingga sangat efisien dan mudah dibaca jika suatu waktu file butuh untuk dicetak. Pemilihan ukuran kertas menyesuaikan dengan ukuran buku teks siswa. Namun saat dicetak, ukuran dapat disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan.

Desain e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual yang dikembangkan dijelaskan meliputi: (1) halaman sampul; (2) daftar isi; (3) petunjuk penggunaan e-modul; (4) standar kompetensi; (5) *pre-test*; (6) judul sub bab meliputi: teks bacaan, kosakata, kaidah, contoh kalimat, dan soal latihan; (7) percakapan; (8) tugas kelompok; (9) evaluasi; (10) glosarium. Hasil desain e-modul bahasa Arab dapat diakses melalui link: <https://drive.google.com/file/d.14c-fJD9n8gRPB5eppz5MfEp5ZMF-RKqT/view?usp=drivesdk>

2. Validitas Media Pembelajaran

Validitas e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual ini, diperoleh dari hasil telaah oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran. Dari penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran tersebut akan diperoleh kelayakan e-modul yang dikembangkan.

Hasil penilaian ahli materi I memberi nilai presentase validitas sebanyak 88% yang berarti ‘sangat valid’. Ahli materi II memberikan nilai dengan presentase sebanyak 82%. Hal ini menunjukkan bahwa materi pada e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-unwānu* termasuk dalam penilaian ‘sangat valid’. Hasil penilaian ahli media

menunjukkan bahwa presentase validitas sebanyak 80% yang berarti ‘sangat valid’. Hasil penilaian praktisi pembelajaran memberi penilaian dengan presentase validitas sebanyak 96% yang berarti ‘sangat valid’.

Berdasarkan uraian dari masing-masing penilaian ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual sangat valid untuk kemudian dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

3. Respon Siswa dan Uji Efektifitas

Respon tanggapan siswa sangat diperlukan karena e-modul pembelajaran akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Siswa mempunyai peran aktif dalam menentukan nilai yang akan diperoleh. Penelitian yang dilakukan di uji cobakan melalui dua tahap yaitu uji coba skala kecil yang melibatkan 10 siswa dan uji coba skala besar yang melibatkan 25 siswa.

Pada uji coba skala kecil yang melibatkan 10 siswa, terlebih dahulu siswa diperlihatkan e-modul pembelajaran. E-modul dibagikan kepada masing-masing siswa yang dapat diakses melalui *android* yang dimiliki. Siswa juga diperlihatkan dalam bentuk *print out*. Kemudian peneliti menjelaskan petunjuk penggunaan e-modul serta memberi gambaran singkat tentang materi yang terdapat di dalamnya. Hasil uji coba skala kecil diperoleh persentase rata-rata 94% dengan kriteria sangat valid.

Uji coba selanjutnya adalah uji coba skala besar, dengan melibatkan 25 siswa kelas VII MTs. Tahapan awal yang dilakukan ialah peneliti membagikan e-modul kepada masing-masing siswa yang dapat diakses melalui *android* yang dimiliki. Siswa juga diperlihatkan dalam bentuk *print out*.

Sebelum proses belajar mengajar dimulai, siswa terlebih dahulu menjawab soal *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan. Proses belajar mengajar menggunakan e-modul pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Setiap pertemuan tatap muka selama dua jam (2x40 menit).

Setelah proses belajar mengajar selesai, siswa diberikan angket untuk mengetahui respon mereka terhadap e-modul pembelajaran bahasa Arab dan

soal *post-test* untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan tindakan. Hasil *post-test* dan *pre-test* akan dibandingkan untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan e-modul pembelajaran bahasa Arab.

Pada uji coba skala besar siswa diperoleh persentase validasi 91.00% dengan kriteria sangat valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap e-modul sangat baik dan layak. siswa memberi respon yang positif terhadap pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan e-modul berbasis kontekstual. Selain itu, terdapat peningkatan penguasaan konsep peserta didik yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase keefektifan dengan nilai 65% yang berarti cukup efektif.

Meskipun demikian tidak satu pun produk yang dikembangkan sempurna dan terlepas dari kekurangan. Untuk itu, berikut keunggulan dan kekurangan e-modul pembelajaran bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al- 'unwānu*.

Keunggulan E-modul Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tampilan e-modul sangat menarik, sehingga menjadikan siswa semangat dalam belajar dan mendalami materi.
- 2) Modul ini dikembangkan dalam bentuk eletronik modul, sehingga mudah untuk diakses melalui gadget, computer ataupun perangkat eletronik lainnya.
- 3) Karena dikembangkan dalam bentuk e-modul, siswa dapat dengan mudah menyebarluaskan sehingga manfaatnya dapat dirasakan banyak pihak.
- 4) Jika suatu waktu diperlukan, e-modul ini dapat dicetak dengan ukuran kertas A4 atau disesuaikan dengan kebutuhan pengguna.
- 5) Materi dalam e-modul dijelaskan dengan rinci disertai contoh kalimat yang sesuai dengan lingkungan siswa. Terdapat tujuh sub bab pada e-modul, yaitu sebagai berikut: *al- 'unwānu*, *al-arqāmu*, *al-mufradu wa al-mutsanna wa al-jama'u*, *al- 'adadu wa al-ma'dūdu* (1-10), *al- 'adadu wa al-ma'dūdu* (11-19), *al- 'adadu wa al-ma'dūdu* (20-99) dan *al-ḥiwār*. Jumlah halaman yang terdapat dalam e-modul ialah 85 halaman isi dan sampul.

- 6) Tujuh sub bab ini dijelaskan secara rinci, disertai kosakata, teks bacaan, kaidah, contoh kalimat dan latihan di setiap judul sub bab.
- 7) Terdapat audio link *youtube* yang dapat diakses siswa dan pengguna untuk memudahkan dalam mendengarkan bacaan angka dan percakapan.
- 8) Penjelasan yang rinci memudahkan guru untuk mengajarkan e-modul kepada siswa saat pembelajaran di dalam kelas.
- 9) Soal latihan bervariasi dan mencakup semua kecakapan berbahasa.

Adapun Kekurangan E-modul Pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Proses pembuatan e-modul membutuhkan perencanaan dan waktu yang lama.
- 2) Soal evaluasi *post-test* masih belum mendalam karena menyesuaikan sub bab materi yang diajarkan kepada siswa.
- 3) Audio dan video *youtube* hanya berjumlah tiga karena peneliti lebih berfokus pada pembuatan konten materi e-modul yang rinci.
- 4) Kosakata pada setiap sub bab tidak lebih dari delapan kosakata.

Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pemaparan sebelumnya, dapat dituliskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. E-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-‘unw’ānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat yang dikembangkan didesain menggunakan aplikasi *canva* dan disajikan dalam bentuk *portable document format* (PDF) dengan jumlah 84 halaman, yang dapat dibuka di perangkat *computer*, laptop dan *smartphone*. Ukuran file ini tidak terlalu besar sehingga mudah untuk didistribusikan dan tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang cukup besar. Ukuran kertas yang digunakan cukup besar yaitu A4, sehingga sangat efisien dan mudah dibaca jika suatu waktu file butuh untuk dicetak. Desain e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual yang dikembangkan dijelaskan meliputi: (a) halaman sampul; (b) daftar isi; (c) petunjuk penggunaan e-modul; (d) standar kompetensi; (e) *pre-test*; (f) judul sub bab meliputi: teks bacaan, kosakata, kaidah, contoh kalimat, dan soal latihan; (g) percakapan; (h) tugas kelompok; (i) evaluasi; (j) glosarium.

2. Tingkat validitas dan kepraktisan e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unw'ānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat mendapatkan penilaian 'sangat valid' dari para ahli, serta mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa. Sehingga e-modul yang dihasilkan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas.
3. Hasil uji efektifitas e-modul bahasa Arab berbasis kontekstual pada materi *al-'unw'ānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat ialah cukup efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa e-modul yang dihasilkan layak dan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa

Dengan penerapan e-modul bahasa Arab berbasis pada materi *al-'unw'ānu* pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Ikhlash Sulawesi Barat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Daftar Rujukan

- Alfian, Reza. "Pengembangan E-Modul Pembelajaran Bahasa Arab Integratif dengan Platform Wordwall. net di Sekolah MTs Qita Kota Malang," *Tesis*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Aziz, Muhammad Khoirun. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Thesis. UIN Sunan Kalijaga* (2015). https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/17647/2/1320411032_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf
- Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Fathi Hidayah, "Kearbitreran Bahasa Arab dan Urgensi Mempelajarinya dalam Pandangan Linguis Arab Klasik." *Studi Arab* 10.2 (2019): 101-116. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/1855>
- Fattah, Abd. et al. "Arabic in the USA and the Genealogy of Arab-Americans: from Migration to Integration." *Cogent Social Sciences* 10.1 (2024): 2321712. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23311886.2024.2321712>
- Mabruri, Mabruri, and Hamzah Hamzah. "The Urgency of Using Internet-Based Arabic Learning Media in Online Learning in the Global Pandemic Era." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1.2 (2021): 1-10. <https://journal.iaiddipolman.ac.id/index.php/loghat/article/view/13>
- Hanafi, Imam. "Pengembangan Modul Bahasa Arab Tingkat Mts Kelas Vii Di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta," *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.
- Herdah, dkk. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*, Parepare: Nusantara Press, 2020.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2015.

- Jufri, Ahmad Jamaluddin. "Penerapan Metode Penelitian dan Pengembangan dalam Merancang Sistem Repositori Institusi di Perpustakaan." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 4.2 (2018): 620-630.
<https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah/article/view/33716>
- Koderi, Koderi. "Pengembangan modul elektronik berbasis SAVI untuk pembelajaran bahasa Arab." *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 19.3 (2017): 206-223.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Kumalasari, Indah. *Perkembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Perspektif Historis Periode 1975-2013)*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Salbino, Sherief. *Buku Pintar Gadget Android untuk Pemula*, Jakarta: Kunci Komunikasi, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. X; Bandung: Alfabeta, 2022.
- Uno, Hamzah B. Sutardjo Atmowidjoyo, dan Nina Lamatenggo, *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik dalam Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Wibawanto, Wandah. *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017.